

Research article

Tingkat Pengetahuan Terhadap Ibu Hamil Resiko Tinggi Melalui Kompetensi Soft Skill dan Kinerja Petugas Kesehatan

Level of Knowledge of High-Risk Pregnant Women Through Soft Skill Competence and Performance of Health Workers

Rukina Rukina^{*1}, Dwi Pangastuti²

^{1 2}Politeknik Sandi Karsa



Article Info	Abstract
Article History: Received 2022-08-10 Accepted 2022-10-10 Published 2022-12-01 Keywords: risiko tinggi, hamil; kehamilan; kesehatan masyarakat; <i>pregnancy, high-risk; pregnant women; public health;</i>	Pendahuluan: Membangunan kesehatan merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang sehingga tingkat kesehatan masyarakat yang optimal dapat tercapai. Tujuan: Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap ibu hamil resiko tinggi melalui kompetensi soft skill dan kinerja petugas kesehatan. Metode: Penelitian kuantitatif yang dilaksanakan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil. Tehnik sampling adalah simple random sampling dengan rumus slovin sehingga sampel penelitian ini adalah 126 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan path analysis. Hasil: Menunjukkan bahwa kehamilan resiko tinggi dapat ditangani dengan semakin baiknya tingkat pengetahuan, kompetensi soft skill dan juga kinerja tenaga kesehatan. Tingkat pengetahuan merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kehamilan resiko tinggi yang ditunjukkan dengan tingginya advokasi dan pemberdayaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam mendukung kualitas kehamilan. Kesimpulan: Bahwa kehamilan resiko tinggi dapat ditangani dengan semakin baiknya tingkat pengetahuan, kompetensi soft skill dan juga kinerja tenaga kesehatan. Meskipun demikian kompetensi soft skill dan juga kinerja tenaga kesehatan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kualitas kehamilan. <i>Introduction: building health is a way to increase awareness, willingness, and ability to live a healthy life for everyone so that an optimal level of public health can be achieved. Objective: knowing the influence of knowledge levels on high-risk pregnant women through soft skill competence and the performance of health workers. Method: Quantitative research conducted. The study population was the entire pregnant woman. The sampling technique is simple random sampling with the slovin formula so that the sample of this study is 126 people. Data collection techniques involve observation, questionnaires, interviews, and documentation, while data analysis techniques use path analysis. Results show that high-risk pregnancies can be handled with better knowledge, soft skill competence, and health workers' performance. The story of knowledge is a variable that has a dominant influence on high-risk pregnancies, which is indicated by the high advocacy and empowerment carried out by health workers in supporting the quality of pregnancy. Conclusion: high-risk pregnancies can be handled with better knowledge, soft skill competence, and health workers' performance. However, the competence of soft skills and the implementation of health workers contribute to improving pregnancy quality.</i>

Corresponding author

: Rukina Rukina

Email

: rukinakadis1960@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang sehingga terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan bermutu dan terjangkau (Damopolii, 2016). Hak akan pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak mendasar sehingga pemerintah wajib menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang layak. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang disediakan adalah puskesmas. Puskesmas merupakan unit teknis pelayanan dinas kesehatan kabupaten/kota bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Nasution, 2021). Pembangunan kesehatan merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang sehingga tingkat kesehatan masyarakat yang optimal dapat tercapai (Suprpto et al., 2021).

Saat ini, di Indonesia masih diwarnai oleh tingkat kerawanan kesehatan bagi ibu dan anak, khususnya ibu hamil, bersalin, dan nifas serta bayi baru lahir yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu (AKI), angka lahir mati, angka kematian bayi baru lahir. Terdapat hubungan pendidikan, pekerjaan, paritas, sikap ibu terhadap antenatal care (Mahmud, 2020). Kehamilan resiko tinggi juga berdampak pada proses persalinan seperti perdarahan, partus macet, dan sampai kematian. Selain berdampak pada kehamilan dan persalinan, kehamilan resiko tinggi berdampak pula pada masa nifas yaitu ibu mengalami perdarahan postpartum. Adapun dampak kehamilan resiko tinggi terhadap bayi baru lahir yaitu bayi lahir prematur, berat badan rendah ataupun berat badan lebih dan kematian bayi baru lahir (Utama, 2021). Wanita menerima banyak pesan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kehamilan yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil bagi bayi dan ibu. Namun, menegosiasikan lanskap risiko dan sistem perawatan bersalin dapat terasa membingungkan dan melemahkan. Hubungan antara perempuan dan penyedia layanan kesehatan mereka adalah yang terpenting, tetapi mereka dapat dipengaruhi secara negatif oleh masalah kepercayaan dan otonomi (Blaylock et al., 2022).

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi penanganan kehamilan, sebagai seorang bidan yang selalu berinteraksi dengan ibu hamil, agar asuhan kehamilan berlangsung efektif, maka membutuhkan pengetahuan baik secara filosofis, lingkup serta prinsip pokok asuhan kehamilan. Filosofi asuhan menjadi konsep dasar asuhan yang melekat pada diri bidan. Kemampuan seorang bidan berkaitan dengan kompetensi yang diperolehnya selama masa pendidikan. Kompetensi bidan merupakan perpaduan aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan untuk melakukan asuhan kebidanan yang aman dan bertanggung jawab (Kemenkes, 2020). Softskills merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi dengan dirinya sendiri (intrapersonal), orang lain (interpersonal), maupun dengan lingkungan sosial (interaktif) (Wati et al., 2020). Kebutuhan akan pentingnya soft skills di dunia kerja saat ini tidak bisa ditawar, termasuk keterampilan bidan dalam bekerja di institusi layanan kesehatan. Bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan dengan pengetahuan teknis yang dimilikinya harus bisa memperbaiki dirinya dengan motivasi tinggi dalam bekerja, berpegang teguh pada tanggung jawab profesi dan melakukan komunikasi serta kerjasama didalam organisasinya, unsur-unsur tersebut merupakan bagian dari kompetensi soft skill. Menurut Mulyatiningsih & Sasyari, (2021), softskills dalam bekerja antara lain motivasi, tanggung jawab, komunikasi dan kerjasama. Bahwa pelatihan dan pendampingan sangat bermanfaat dalam meningkatkan status kesehatan, kualitas, dan kunjungan (Suprpto et al., 2022).

Rendahnya pencapaian dalam penanganan ibu hamil resiko tinggi diantaranya tenaga kesehatan, dalam hal ini keterbatasan sumberdaya dimana bidan tidak sepenuhnya mampu mengetahui masalah yang dihadapi oleh pasiennya, sehingga penerapan asuhan kebidanan tidak maksimal dilakukan, kemampuan bidan melakukan pendekatan terhadap masyarakat khususnya bagi ibu hamil tidak terlaksana baik sehingga ibu hamil malas melakukan kunjungan ANC, padahal sesuai standar asuhan maka ibu hamil begitu diketahui hamil disarankan sedini mungkin segera melakukan kunjungan ANC, masih banyaknya ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan

rendah sehingga tingkat pengetahuan mereka sangat minim terutama mengenai kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya. Esensi dari asuhan antenatal adalah pendidikan dan promosi kesehatan serta upaya deteksi, sehingga begitu ada kelainan segera diketemukan dan dilakukan upaya penatalaksanaan. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap ibu hamil resiko tinggi melalui kompetensi soft skill dan kinerja petugas kesehatan.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, lokasi dilaksanakan pada bulan Juni sd September 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Patingaloang Kota Makassar. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil sebanyak 126 di Wilayah Kerja Puskesmas Patingaloang Kota Makassar. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan tehnik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut; observasi; kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program *SPSS ver.25 for Windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah sebagai berikut; uji instrumen penelitian; uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Analisis Data Tiap Variabel

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Kompetensi Soft Skill						
Constant	12.573	.984			12.775	.000
	.410	.046	.625		8.920	.000
Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan						
Constant	10.435	.903			11.550	.000
	.493	.042	.724		11.673	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan nilai koefisien jalur (α_1) = 0,625 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti positif dan signifikan (Sig < 0.05). Dengan demikian, variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap. Besarnya pengaruh Variabel terhadap dapat dilihat pada standardized coefficients beta sebesar 0,625, berarti setiap terjadi peningkatan satu poin Tingkat Pengetahuan, akan meningkatkan Kompetensi Soft Skill sebesar 0.625 poin. Dengan demikian, tinggi rendahnya variabel dapat dipengaruhi oleh variabel sebesar 0.625 poin. Berdasarkan didapatkan nilai koefisien jalur (α_2) = 0,724 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti positif dan signifikan (Sig < 0.05). Dengan demikian, variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap. Besarnya pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kinerja tenaga kesehatan dapat dilihat pada standardized coefficients beta sebesar 0,724, berarti setiap terjadi peningkatan satu poin Tingkat Pengetahuan, akan meningkatkan Kinerja Tenaga Kesehatan sebesar 0.724 poin. Dengan demikian, tinggi rendahnya variabel dapat dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 0.724 poin.

Tabel 2 Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kompetensi Soft Skill dan Kinerja Tenaga Kesehatan terhadap Ibu Hamil Resiko Tinggi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Pengetahuan	.470	2.130

Kompetensi Soft Skill	.364	2.747
Kinerja Tenaga Kesehatan	.285	3.512

Sumber: Data diaolah, 2022

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai toleransi dari model regresi mendapatkan serta ketiga variabel independen yang memperlihatkan bahwa tidak satupun dari variabel independen memiliki nilai tolerance dibawah 10% sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen lebih dari 95%. Hasil dari perhitungan VIF juga memberikan indikasi yang sama yakni dalam model tersebut tidak satupun dari variabel independen yang berada pada nilai di atas 10 sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sesuai dengan analisis ini atas perhitungan nilai toleransi dan nilai VIF sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model yang dibangun tersebut tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independent.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi soft skill, dengan demikian bahwa pada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan dapat memperbaiki kemampuannya terhadap Kompetensi soft skill. Sebagai pemberi pelayanan, tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan yang memadai sesuai dengan bidangnya, sebagai perawat harus bisa melakukan asuhan keperawatan dengan baik, begitupun bidan dengan asuhan kebidanan. Tingkat pengetahuan menunjukkan seberapa baik seseorang mengetahui pekerjaannya dari hasil tahu baik melalui penginderaan, belajar ataupun pengalamannya. Menurut (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan sebagai hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan atas suatu objek.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayodele et al., (2021) bahwa tingkat pengetahuan petugas kesehatan berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi soft skillnya. Hal yang sama dengan temuan penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menerapkan soft skill Terhadap ibu hamil, Ini sesuai Jawaban responden yang sebagian besar mengatakan bahwa soft skill yang dimiliki oleh petugas kesehatan ditunjukkan baik dengan cara mereka bekerja sama di dalam tim atau melakukan tugas dan tanggung jawabnya sehingga terkesan bahwa para petugas dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh pasien atau dalam hal ini adalah ibu hamil, dan hal tersebut tak lepas dari peran Pengetahuan yang dimiliki oleh para petugas di mana pengetahuan tersebut telah mampu mendukung dan memberikan advokasi sehingga apa yang dimiliki oleh petugas dapat diterapkan dengan baik melalui keterampilan teknis dan non teknisnya. Memiliki pengetahuan atau ilmu sebagai wujud dari hard skill seseorang sebagai pengetahuan teknis, dan terus bertambah seiring dengan kemauannya untuk terus belajar.

Hal penting yang menjadi kelebihan dari tingkat kepuasan pasien atau ibu hamil dalam menerima pelayanan dari petugas kesehatan adalah sikap yang dimiliki oleh para petugas dengan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama sehingga dengan memberikan harapan yang besar kepada pasien menjadi solusi bagi pasien, seperti halnya juga terlihat bahwa tingkat kompetensi yang dimiliki oleh petugas adalah membuka pola komunikasi yang baik terhadap seluruh Pasien sehingga sangat mudah untuk mencapai. Kemampuan teknis dan non teknis yang dimiliki oleh petugas kesehatan berperan sangat baik dalam optimalkan pelaksanaan tugasnya. Semakin baik kemampuan teknis seseorang tentunya akan menyadari bahwa memiliki kemampuan atau pengetahuan teknis tidaklah cukup tanpa soft skill, menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan memberikan keuntungan bagi orang lain dengan jasa yang dimiliki sebagai bukti bahwa pengetahuan yang tinggi dari seseorang mampu membentuk karakternya melalui kompetensi soft skill.

Penelitian yang lain seperti juga dilakukan oleh [Laari et al., \(2021\)](#) memberikan hasil temuan yang sama dan mendukung temuan penelitian ini dengan kesimpulan penelitiannya bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan dapat meningkatkan kemampuannya secara non teknis dan itu menjadi sebuah modal besar bagi seorang bidan. Hal yang sama dalam penelitian ini bahwa bidan tidak sekedar memiliki pengetahuan sesuai dengan kompetensinya namun secara non teknis bidan telah menjadi partner dalam memberikan solusi bagi ibu hamil yang melakukan konsultasi, hal penting yang ditemukan dari penelitian ini bahwa kemampuan non teknis bidang yang paling utama adalah Adanya kerjasama yang dibangun di dalam menangani pasien, Komunikasi si dibangun gambar sehingga ibu hamil datang tempat memperoleh informasi sesuai dengan yang di butuhkan, sikap yang ramah diberikan oleh bidan dengan Memberikan jawaban dari apa yang ditanyakan oleh vaksin atau ibu hamil dan juga bidan dapat memberikan solusi terkait dengan apa ya saya alami terkait dengan proses kehamilan saya dan untuk selanjutnya sampai pada proses persalinan dan itu merupakan bentuk apresiasi yang diberikan oleh bidan terhadap ibu hamil. Hal ini ternyata diperkuat juga oleh penelitian dari [Lepeley et al., \(2021\)](#), Bahwa kompetensi softskill merupakan kompetensi yang paling penting dalam membentuk harmonisasi dan hubungan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian dalam hipotesis menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Tenaga kesehatan, hari ini ditunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan petugas kesehatan maka berkontribusi pada peningkatan kinerjanya. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa ibu hamil merasakan manfaat dari tingkat pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau bidan dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya Telah memperbaiki pelayanan yang diberikan kepada pasien. Sebagaimana diketahui bahwa tingkat pengetahuan adalah sumber inspirasi dan merupakan hasil pembelajaran dari seseorang sehingga dengan tingkat kedatangannya akan bisa memberikan karya-karya terbaik sesuai dengan bidang yang dimilikinya, dan jika dengan pendekatan ini tingkat pengetahuan tersebut mengarah pada petugas kesehatan yang menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pengetahuannya mampu memperbaiki tingkat kinerjanya.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian [Sari & Ardiyanti, \(2020\)](#) menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan. Penekanan yang di lakukan oleh penelitian ini adalah penatalaksanaan petugas kesehatan dalam meningkatkan pelayanannya untuk menyelamatkan pasien, hal yang sama dengan penelitian saat ini di mana tingkat pengetahuan petugas kesehatan atau bidan Mampu memberikan kepuasan bagi pasien dengan tingkat kemandirian bidan dalam melakukan penanganan, Hal paling penting yang dirasakan oleh ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan di Puskesmas adalah bidang selalu mampu memberikan pelayanan secara mandiri Meskipun tanpa bantuan dari Seorang perawat dan menurutnya bahwa tugas yang dilakukannya merupakan tugas mulia dan memberikan tanggung jawab di pundaknya untuk bisa membantu banyak orang terlebih bagi ibu hamil yang membutuhkan tingkat penanganan cepat setiap saat.

Pengetahuan merupakan hasil belajar yang dapat dimiliki oleh semua orang, semakin baik tingkat pengetahuan maka tentunya dapat meningkatkan hasil kerjanya dan itu ditunjukkan dengan kinerja. Bagi tenaga kesehatan, pengetahuan kesehatannya didapatkan melalui pendidikan yang diikutinya, sehingga akan banyak mengetahui hal-hal teknis terkait dengan pekerjaannya, dan yang lebih penting bahwa bagi tenaga kesehatan akan lebih banyak memahami prosedural kerja sebagai bentuk dari dimensi pengetahuannya. Hal ini didukung oleh pendapat ([Anderson & Krathwohl, 2010](#)) bahwa salah satu dimensi pengetahuan adalah pengetahuan prosedural yakni pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Melakukan sesuatu ini berarti mengerjakan latihan rutin sampai menyelesaikan masalah-masalah baru. Pengetahuan prosedural sering kali berupa rangkaian langkah yang harus diikuti ([Darmawati et al., 2022](#)).

Hal yang paling dominan dirasakan oleh pasien dengan tingkat pengetahuan petugas kesehatan dalam kinerjanya adalah adanya kualitas dari pelayanan yang diberikan oleh petugas

kesehatan yang dibuktikan dalam penelitian ini bahwa petugas kesehatan atau bidan dapat memberikan informasi secara akurat seperti hal-hal apa saja yang baik dikonsumsi oleh ibu hamil selama proses kehamilannya hingga persalinannya nanti dan juga tantangan apa yang tidak harus dilakukan oleh ibu yang sedang hamil. Hal yang lain bahwa petugas kesehatan juga memiliki kinerja yang baik dalam hal ketelatenan di mana bidan bisa melakukan tugas dan tanggung jawabnya tanpa bantuan perawat dan itu dianggap baik oleh pasien atau ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas tersebut. Ini diperkuat oleh penelitian dari bahwa tenaga kesehatan memiliki tugas yang multi kompleks sehingga dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya harus mampu memberikan pelayanan yang bertanggung jawab kepada pasien.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh [Gunarni & Aziz, \(2021\)](#) yang menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa tingkat pengetahuan petugas kesehatan berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja pelayanan pasien, dan dalam penelitiannya mencoba menekankan pada hubungan karakteristik dan juga tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dalam melakukan penanganan atau pengelolaan keselamatan pasien di rumah sakit. Hasil penelitiannya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan sangat penting sebab dengan tingkat pengetahuan lebih mudah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Tingkat pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi kinerjanya, dengan kinerja akan terlihat kualitas yang didapatkan dan hasil kerja akan sesuai dengan waktu dan tempat. Peran tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya harus dibekali dengan tingkat pengetahuan yang memadai untuk menghasilkan output kerja sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perbaikan penanganan ibu hamil dengan resiko tinggi, Hal ini membuktikan bahwa tingkat pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan atau bidan dalam hal ini telah mampu menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi tingkat kejadian penyakit resiko tinggi bagi ibu hamil di wilayah kerjanya. Tenaga kesehatan harus memiliki kemampuan memahami sesuatu dan menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan, hal ini menjadi bagian dari pengetahuan itu sendiri, seperti dikemukakan oleh [Notoatmodjo, \(2012\)](#) bahwa dalam pengetahuan ada dimensi yang salah satunya adalah dimensi Memahami (comprehension), yakni seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu yang diketahui secara benar, memahami suatu masalah sehingga bisa menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan dan sebagainya.

Berdasarkan pada temuan penelitian ini dengan sebagian besar responden menyatakan bahwa selama proses kehamilan hingga persalinannya banyak dibantu oleh tenaga kesehatan dan lebih khusus bidan yang kompeten dan memiliki pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kondisi tersebut diapresiasi baik oleh pasien atau ibu hamil dan menganggap bahwa hal yang paling menonjol dari tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh petugas kesehatan adalah Mampu memberdayakan dan juga melakukan advokasi terhadap ibu hamil, ibu hamil tidak hanya sekedar berkunjung ke Puskesmas untuk berkonsultasi dan dan menanyakan tentang kehamilannya namun juga ibu hamil diberikan kemampuan atau Spirit bahwa menjalani proses kehamilan adalah sesuatu yang natural dan tidak ada satupun dari seorang ibu yang hamil dapat melahirkan dengan normal dan dan nyaman ketika bisa dijalani dengan tanpa tekanan dan juga kecemasan.

Temuan penelitian ini didukung penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengetahuan Berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman sehingga mampu menjaga tingkat kehamilan hingga persalinannya dengan baik ([Bidjuni & Rompas, 2017](#)). Hal yang sama dengan penelitian saat ini adalah variabel tingkat pengetahuan namun berbeda dalam subjek, Namun pada dasarnya menunjukkan arah yang sama bahwa semakin tingkat pengetahuan itu baik maka dapat meningkatkan pemahaman sehingga dapat menghindari resiko kejadian bagi ibu hamil. Tingkat pengetahuan tidak hanya dimiliki oleh petugas kesehatan atau bidan dalam menangani pasien ibu hamil namun juga pasien harus memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang

kehamilannya. Bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kehamilan resiko tinggi, dan penekanan dari penelitian ini adalah hubungan Tingkat pendidikan dengan pengetahuan (Corneles & Losu, 2015). Terdapat anggapan bahwa tingkat pendidikan berbeda dengan pengetahuan, jika pendidikan dapat diperoleh melalui jenjang program pendidikan secara formal sementara pengetahuan bisa bersumber dari program secara formal namun juga bisa secara informal, artinya pengetahuan bisa bersumber dari manapun. Jika dikaitkan dengan penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan sangat penting bagi tenaga kesehatan, mengingat pengetahuan tenaga kesehatan sifatnya prosedural dan terukur sehingga mampu mengambil tindakan-tindakan media secara emergensi dan tanggap. Tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dalam memahami kondisi ibu hamil akan mampu mengarahkan dan memberikan edukasi yang tepat dalam kehamilannya. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan khususnya bidan sebagai petugas pelayanan kesehatan yang memiliki hubungan langsung dengan ibu hamil dalam pemberian asuhan atau perawatan kehamilan (antenatal care) berperan penting mengelola pencegahan risiko melalui skrining sehingga dapat menentukan tingkat risiko sesuai dengan tingkat kegawatan dari faktor risiko tersebut sesuai pengetahuannya (Luba & Rukinah, 2021).

Bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kehamilan resiko tinggi. Sebagaimana dalam penelitian saat ini bawah tingkat pengetahuan yang dimiliki mampu memperbaiki kondisi kehamilan sehingga dapat menghindari resiko Resiko yang ditimbulkan seperti resiko tinggi kehamilan, dan ditunjukkan dalam pernyataan ini bahwa para ibu hamil penting mendapatkan pemahaman tentang kehamilannya, kehamilan merupakan sebuah proses yang penuh dengan resiko, dan tidak sedikit resiko itu terjadi bukan disebabkan oleh ibu hamil namun juga pengetahuan medis (paramedis, bidan dan tenaga kesehatan lainnya) (Paridah & Sulasti, 2018). Oleh karenanya penting bagi seorang ibu untuk melakukan pemeriksaan secara rutin kepada tenaga kesehatan yang profesional sehingga tidak menimbulkan masalah dalam menjalani proses persalinannya kemudian.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kehamilan resiko tinggi, artinya bahwa kompetensi soft skill yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dapat memperbaiki kondisi kehamilan sehingga mampu menghindari resiko tinggi kehamilan. Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik bagi ibu maupun janin dalam kandungannya dan dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan dan ketidaknyamanan. Seorang ibu hamil sangat mengharapkan adanya bimbingan untuk mengurangi stress dan masalah yang bisa ditimbulkan dari kehamilannya, resiko-resiko yang bisa muncul seperti perdarahan, kejang dan sebagainya tidak terlepas dari adanya tekanan emosional, yang mungkin tidak hanya menyangkut kehamilannya namun juga kehidupannya.

Perawatan diri penting bagi ibu hamil baik saat kehamilannya begitupun setelah persalinan, Hal yang paling ditekankan dalam penelitiannya adalah upaya yang dimiliki oleh petugas kesehatan atau dalam hal ini bidan dengan kompetensi yang dimilikinya dan juga motivasi dalam mendorong serta mendampingi pasien (Safitri & Cahyanti, 2016). Hal yang sama dalam penelitian ini bahwa tenaga kesehatan menjadi petugas yang mampu memberikan pemahaman dan juga mendampingi ibu hamil sehingga dalam proses kehamilannya berjalan lancar dan terhindar dari munculnya resiko-resiko kehamilan yang bisa mempengaruhi persalinannya kemudian. Meskipun demikian terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini bahwa penelitian saat ini kompetensi soft skill bagi petugas kesehatan dan lebih dominan dalam mempengaruhi kehamilan resiko tinggi, dan faktor paling penting yang harus diapresiasi adalah kemampuan petugas kesehatan dalam bekerja sama, artinya bekerjasama bisa terhadap sesama petugas namun juga terhadap pasien itu sendiri. Peran tenaga kesehatan khususnya bisa memberikan pemahaman kepada ibu hamil dengan menjaga agar mereka tetap tenang dan nyaman dengan kehamilannya, menjaga agar ibu hamil mampu mengontrol emosinya. Kompetensi soft skill sangat penting untuk menghindari dampak- dampak resiko tinggi kehamilan yang dapat terjadi, tenaga kesehatan khususnya bidan yang mampu melakukan komunikasi aktif

dan akrab dengan ibu hamil, memahami kebutuhannya dan melakukan pendekatan emosional dapat berdampak pada kehamilan yang positif dan terhindar dari resiko-resiko.

Pasien atau ibu hamil merasakan manfaat dari peran petugas kesehatan yang melayaninya karena adanya keterbukaan dan juga mampu diajak untuk bekerja sama, dalam arti bahwa kerjasama tersebut untuk mencapai hasil pemeriksaan yang yang diharapkan oleh petugas kesehatan dan juga bagi pasien itu sendiri. Sebagai salah satu aspek penting dari potensi subjek dalam penelitian ini, juga aspek komunikasi yang baik mampu dibangun oleh petugas kesehatan terhadap pasien di mana pasien menilai bahwa apapun yang ditanyakan oleh pasien terhadap petugas mampu diberikan jawaban secara memuaskan. Tingkat kompetensi petugas kesehatan berkontribusi positif dan signifikan terhadap kehamilan resiko tinggi, hal penting yang ditekankan dalam penelitiannya adalah keikutsertaan ibu hamil terhadap pengetahuan primigravida tentang kehamilan resiko tinggi (Sholihah et al., 2019). Sama dengan penelitian saat ini bahwa peran petugas kesehatan dianggap penting bagi ibu hamil sehingga mereka dapat mengetahui kondisi kehamilannya baik saat ini ataupun setelah persalinan mereka. Kompetensi soft skill merupakan kompetensi yang lebih abstrak dan dianggap oleh pasien sebagai kompetensi kekeluargaan yang lebih memahami kondisi emosional dari pasien sehingga dengan kompetensi ini menganggap bahwa ada ke eratan hubungan antara pasien dengan petugas (Beutell et al., 2021).

Hasil temuan pada pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kehamilan resiko tinggi melalui kompetensi soft skill dengan pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Berdasarkan pada temuan tidak langsung dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kontribusi dari variabel intervening yakni kompetensi soft skill tidak cukup baik dalam memediasi hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kehamilan resiko tinggi, dan ditemukan bahwa faktor pengetahuan yang dimiliki oleh petugas cukup baik dalam memberikan pendampingan dan juga bimbingan bagi ibu hamil dalam menjalani proses kehamilannya hingga persalinan, sehingga dengan peran kompetensi soft skillah kurang efektif meningkatkan kualitas kehamilan ibu hamil sehingga kompetensi soft skill dalam pengaruh ini tidak begitu diperlukan karena dengan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dianggap sudah cukup baik dalam meningkatkan kualitas kehamilan bagi ibu hamil.

Hasil tidak signifikan dalam penelitian ini ditunjukkan pada peran variabel soft skill dianggap tidak sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan, karena pengetahuan yang didapatkan oleh tenaga kesehatan baik secara formal dan informal telah ada kode etik yang mengatur kedisiplinan mereka dalam melakukan praktek-praktek kebidanan. Meskipun demikian bahwa dari pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan masih ada ketidakpuasan dalam pendekatan yang diberikan oleh petugas terhadap mereka dan menurut sebagian besar responden bahwa ketidakpuasan ini lebih pada aspek profesionalisme dan budaya masyarakat, masyarakat di memiliki kebiasaan bagi ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan di akhir-akhir masa kehamilannya, dan hal yang menarik bagi ibu hamil bahwa mereka membutuhkan pendekatan yang lebih baik secara emosional sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya melakukan pemeriksaan rutin kehamilan pada Puskesmas untuk menghindari resiko-resiko kehamilan. Kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat kadang tidak sejalan dengan sikap profesional dalam tugas sehingga dengan memahami budaya dianggap cukup untuk memperbaiki kualitas kehamilan (Tesfaye et al., 2022).

Hasil temuan pada pengaruh tidak langsung hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kehamilan resiko tinggi melalui kinerja tenaga kesehatan adalah positif dan signifikan artinya peran variabel intervening kinerja tenaga kesehatan menjadi cukup efektif dalam memediasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan kehamilan resiko tinggi. Responden menilai bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan dengan kemampuan tenaga kata memberikan advokasi yang dianggap pemicu tingginya kinerja mereka dalam melayani pasien khususnya ibu hamil. Kinerja Tenaga Kesehatan merupakan faktor penting yang diharapkan oleh masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat melakukan pendampingan terhadap ibu hamil selama proses kehamilannya hingga persalinannya, dan salah satu aspek penting yang di anggap

baik oleh responden adalah kemampuan dari tenaga kesehatan atau bidan dalam memberikan pelayanan secara berkualitas, artinya bidan mampu memberikan pelayanan secara berkesinambungan sehingga pasien merasa puas dengan layanan tersebut. Hal ini sejalan dengan UU No. 4 Tahun 2019 tentang kebidanan bahwa dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, Bidan memberikan pelayanan meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, serta pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan/atau pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu, dan dalam Pasal 47 mengatakan bidan dapat berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan/atau peneliti dalam penyelenggaraan praktik kebidanan. Ibu hamil sebagai responden dalam penelitian ini menganggap bahwa adanya advokasi dan pemberdayaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau bidan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang resiko-resiko kehamilannya, penanganan yang diberikan oleh bidan terhadap ibu hamil berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ibu hamil dan juga dampak yang paling penting terhadap mereka adalah adanya pemahaman ibu hamil yang semakin baik terkait dengan kondisi yang di alaminya sehingga tidak mengherankan bahwa apa yang dialami oleh ibu hamil tahu apa yang harus dilakukan dengan kondisinya saat ini dan juga apa yang harus dihindari untuk mencegah terjadinya resiko-resiko tinggi pada kehamilannya yang mungkin terjadi.

Simpulan dan Saran

Bahwa kehamilan resiko tinggi dapat ditangani dengan semakin baiknya tingkat pengetahuan, kompetensi soft skill dan juga kinerja tenaga kesehatan. Tingkat pengetahuan merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kehamilan resiko tinggi yang ditunjukkan dengan tingginya vokasi dan pemberdayaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam mendukung kualitas kehamilan. Tanggapan ibu hamil bahwa adanya dukungan dan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengarahkan serta mendampingi proses kehamilan mereka telah mampu menurunkan kejadian risiko kehamilan. Meskipun demikian kompetensi soft skill dan juga kinerja tenaga kesehatan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kualitas kehamilan. Secara tidak langsung, variabel kinerja tenaga kesehatan merupakan variabel yang mampu mediasi baik hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kehamilan resiko tinggi, sehingga dengan tingkat pengetahuan yang baik dimiliki oleh tenaga kesehatan maka akan semakin menambah peningkatan kinerja nya sehingga berdampak pada penanganan kehamilan resiko tinggi. Kebaruan Dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dianggap paling efektif dalam memperbaiki kualitas kehamilan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana bantuan hibah penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Rujukan

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka landasan untuk pembelajaran, dan asesmen revisi taksonomi pendidikan bloom. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
<https://www.mendeley.com/catalogue/3a33e3d3-4806-3081-b6cd-a8bcfdb7851c>
- Ayodele, T. O., Adegoke, O. J., Kajimo-Shakantu, K., & Olaoye, O. (2021). Factors influencing real estate graduates soft skill gap in Nigeria. *Property Management*, 39(5), 581–599.
<https://doi.org/10.1108/PM-08-2020-0051>
- Beutell, N. J., Abarca, N., & Majluf, N. (2021). *Soft Skills for Human Centered Management and Global Sustainability* (M.-T. Lepeley (ed.)). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003094463>
- Bidjuni, H., & Rompas, S. (2017). Pengaruh Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional

- Tim Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Bangsal Pria Rsud Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Keperawatan*, 5(2).
<https://www.mendeley.com/catalogue/37f888cc-3e0a-33b1-b132-a1731c97b160>
- Blaylock, R., Trickey, H., Sanders, J., & Murphy, C. (2022). RISK voices: A mixed-methods study of women's experiences of pregnancy-related public health advice and risk messages in the UK. *Midwifery*, 113, 103433. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103433>
- Corneles, S. M., & Losu, F. N. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(2), 51–55. <https://www.mendeley.com/catalogue/a694ff49-0cb7-306a-8fb0-a341d31fe945>
- Damopolii, R. V. (2016). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Studi di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 1168. <https://www.mendeley.com/catalogue/01fca78c-5b63-30b5-91bb-ecb163eb7784>
- Darmawati, Audina, M., Fajri, N., Martina, & Marianthi, D. (2022). Factors affecting pregnant women in undergoing pregnancy during COVID-19 pandemic: A survey in ACEH. *Enfermería Clínica*, 32, S30–S34. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2022.03.013>
- Gunarni, S., & Aziz, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Prosedur Pasien Risiko Jatuh Di Rumah Sakit Dustira. *Jurnal Health Sains*, 2(1), 120–123. <https://www.mendeley.com/catalogue/ba9215a9-073e-3fd0-a71e-cfb9d57ab6cb>
- Laari, L., Anim-Boamah, O., & Boso, C. M. (2021). *An integrative review of soft skills, the desirable traits, and skills in nursing practice*.
<https://www.mendeley.com/catalogue/a92432a4-a09e-3f08-9496-2cd4a39f6183>
- Luba, S., & Rukinah, R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Kb dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 253–258. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.598>
- Mahmud, Y. (2020). Studi Pemanfaatan Antenatal Care Pada Ibu hamil di Puskesmas Aeng-Towa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 505–511.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.337>
- Mulyatiningsih, S., & Sasyari, U. (2021). Gaya Kepemimpinan yang Efektif dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.48079/Vol4.Iss1.60>
- Nasution, M. (2021). *Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 Pasal 14 Ayat (1) tentang persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (studi kasus di Desa Batang Gadis Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal*. IAIN Padangsidimpuan. <https://www.mendeley.com/catalogue/242a8d1e-b096-3f58-97c9-97ab96f6cae2>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.
<https://www.mendeley.com/catalogue/7f9609dc-568c-3f49-9f25-c6bdb3a26463>
- Paridah, T., & Sulasti, S. K. (2018). *Identifikasi tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang resiko tinggi kehamilan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<https://www.mendeley.com/catalogue/0455363c-4ca3-36d8-a4c2-162f3f160d07>
- RI, K. (2020). kemenkes RI. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3797/>
- Safitri, Y., & Cahyanti, R. D. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum*. Diponegoro University.
<https://www.mendeley.com/catalogue/09b28151-66d6-3939-9614-153387ae1a9e>
- Sari, R. I., & Ardiyanti, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanaan Deteksi Dini Preeklampsia Oleh Petugas Kesehatan: Systematic Review. *Jurnal Ilmu*

- Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2). <https://www.mendeley.com/catalogue/345b3a2e-838c-3ff7-8376-12fc516af4ab>
- Sholihah, N. Z., Rosida, L., & Esti, B. A. (2019). *Pengaruh Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Patuk I Kabupaten Gunungkidul*. <https://www.mendeley.com/catalogue/52a0d928-76b0-3637-ae2d-f7cfeb1bccd6>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Lalla, N. S. N. (2021). Nurse competence in implementing public health care. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 10(2), 428. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20711>
- Suprpto, S., Trimaya Cahya Mulat, & Yuriatson Yuriatson. (2022). Kompetensi Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Abdimas Polsaka*, 1(2 SE-), 39–44. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.15>
- Tesfaye, A., Sisay, G., Kabthymmer, R. H., & Tesfaye, T. (2022). Under-nutrition and associated factors among pregnant women in public health care hospitals of Gedeo Zone, southern Ethiopia: A cross-sectional study. *Heliyon*, 8(5), e09511. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09511>
- Utama, R. P. (2021). Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 689–694. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.680>
- Wati, D. A., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 117–124. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.6>